

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis adalah Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah terletak 6 km sebelah selatan kota Kediri. dan 4 km sebelah utara kota kecamatan Ngadiluwih. Tepatnya di dusun Kolak RT 01 RW 01 Nomor 003 desa Wonorejo kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur kode pos 64171.

##### **2. Sejarah berdirinya MTs. Raudlatut Thalabah**

Secara fomal, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978 sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama Islam di desa Wonorejo.

Tercetusnya cita-cita para tokoh agama Islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien ‘Utsman yang disalurkan melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah.

Tahun 1963, diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah tidak menggunakan methode administrasi formal, melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi, dengan desakan perkembangan serta situasi, dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan, maka dianggap perlu pembenahan di sana-sini.

### 3. Tradisi

Tradisi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah yang telah berlaku adalah perilaku pengelola serta pengasuh yang dalam melakukan perannya masing-masing didasari oleh kesadaran yang tinggi akan pengorbanan, pengabdian serta himmah / semangat atas peran yang disandang atau dibebankan dalam meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman mendalam terhadap visi, misi dan tradisi yang dikembangkan, yang dalam hal ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu maka kinerja keluarga besar dewan pengurus dan perguruan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah merupakan cerminan dari tradisi Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah.

*Mauidhotul Hasanah* tentunya akan tidak begitu manjur tanpa adanya *Uswatun Hasanah* ungkapan itu bukan tanpa tendensi pembelaan diri, namun sebuah makna yang lebih dari sekedar filosofi, Sebagaimana pepatah لسان الحال أفصح من لسان المقال ini sangatlah bermakna khususnya bagi penyelenggara dan pelaksana insan pendidik, karena jika tanpa keteladanan, pembelajaran akan sangat sulit terwujud. Ilmu tanpa amal ibarat pohon tanpa berbuah.

#### 4. Visi & Misi MTs. Raudlatut Tholabah

**Visi Madrasah** :

Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, pembimbing dan keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam adalah :

*“Terwujudnya Peserta Didik yang Beraqidah Ahlussunnah Wal jama’ah, Berakhlakul Karimah, dan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”*

**Misi Madrasah** :

Misi yang di usung Madrasah Tsanawiyah Islam Raudlatut Thalabah tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang, tak terkecuali insan pendidik, tentulah rasa ingin mengantarkan siswa-siswi menjadi:

- a. Meningkatkan aktivitas keagamaan;
- b. Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam prestasi belajar dan berakhlakul karimah;
- c. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri melalui olah raga, keterampilan dan kesenian;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan estetika;
- e. Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Saat berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah sudah mempunyai beberapa gedung permanen, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di gedung yang telah kami miliki. Dengan semakin berkembang dan banyaknya siswa yang tergabung di dalamnya. tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terpaksa kami mengusahakan pembuatan sarana gedung yang baru.

Pada tahun 2010 pengurus dapat mewujudkan gedung permanen 3 [tiga] lantai dengan jumlah sebanyak 9 (sembilan) ruang yang dipersiapkan untuk sentral laboratorium dan perpustakaan YPIs Raudlatut Thalabah untuk dipergunakan oleh seluruh siswa yang tergabung dalam unit lembaga YPIs Raudlatut Thalabah meliputi, MI-MTs-MA Raudlatut Thalabah.

## **B. Temuan Penelitian Data**

### **1. Bagaimana pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatut Tholabah**

#### **a. Konsep program kajian kitab kuning**

Setiap program tentunya memiliki konsep dan tujuan agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk program kajian kitab kuning di MTs Raudlatut Tholabah Kolak Kediri memiliki konsep sebagai berikut:

*Konsep dari program kajian kitab kuning di antaranya<sup>1</sup>:*

- a. Membiasakan anak untuk memiliki alat bantu bahasa*
- b. Pembiasaan mendengarkan pengajian kitab Tafsir Jalalain*
- c. Kitab kuning diberikan pada jam reguler*
- d. Di setiap bulan Ramadhan sebulan Full Kajian Kitab Kuning*

Pertama, dengan membiasakan anak untuk memiliki alat bantu bahasa, kajian kitab kuningnya seperti jurumiyah itu kitab nahwu, maksudnya biar bisa mudah mempelajari bahasa arab. Dan kemudian kalau seandainya bisa mudah mempelajari bahasa arab itu diharapkan bisa memaknai kitab kuning. Yang kedua, itu pembiasaan mendengarkan pengajian kitab Tafsir Jalalain, yang sekarang dilakukan hari sabtu di jam ke nol. Kalau dulu hari Jum'at sekarang hari sabtu. Siswa-siswa diminta untuk mendengarkan pemaparan dari kitab Tafsir Jalalain, kajian-kajian kitab Tafsir Jalalain. Kemudian sambil mendengarkan juga memaknai, karena mayoritas siswa kelas VII atau siswa MTs secara keseluruhan itu adalah lulusan dari SD yang bisa jadi atau penuh kemungkinan masih buta huruf-huruf hijaiyah maka dibuat kebijakan memaknainya tidak harus menggunakan huruf arab, tapi juga bisa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 01 Desember 2018 di gazebo Madrasah Raudlatut Tholabah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

dengan menggunakan huruf latin. Yang penting anak mau mendengarkan ceramah, atau kajian maupun penjelasan dari qori' dari yang membaca kitab Tafsir Jalalain.

Kemudian yang selanjutnya, kitab kuning juga diberikan pada jam reguler. Ada juga seperti misalnya Ta'limul Muta'alim, 'Alala, Mabadi Fiqih, itu diberikan di jam reguler, setidaknya juga untuk memperkaya pengetahuan Agama. Nah, disitu tergantung dari masing-masing guru, apakah nanti kemudian lebih khusus pada bagaimana anak bisa memaknai, atau kalau sekarang kita ambil kesepakatan atau ambil kebijakan karena memang rata-rata anak-anak masih belum begitu faham memaknai. Maka diambil kebijakan yang disampaikan adalah muatan atau kandungan dari isi kitab. Kemudian yang selanjutnya disetiap bulan Ramadhan, mulai tanggal 1 Ramadhan sampai tanggal 17 Ramadhan ada kajian kitab kuning yang antara perkelasnya berbeda. Itu inovasi yang dilakukan dalam memberikan kajian kitab kuning.

#### **b. Pengajar Kitab Kuning**

Pengajar atau pendidik merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Pengajar atau pendidik ini tentunya harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam mengajar. Seperti yang di ungkapkan oleh pak Efendi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah, sebagai berikut:

*“Kriterianya paling tidak mereka adalah orang-orang yang pengalaman betul dalam mempelajari kitab tersebut, dan biasanya rata-rata memang lulusan pondok pesantren yang betul-betul faham isi atau*

*kandungan dari kitab kuning tersebut. Jadi tidak sekedar mereka itu lulus atau sarjana pendidikan Agama Islam, tapi mereka juga mengenyam pendidikan pesantren.”<sup>2</sup>*

Adapula yang seperti guru-guru senior tidak mengenyam pendidikan perguruan tinggi, tapi mereka sudah sangat faham betul dan mahir betul tentang kajian kitab kuning tersebut. Karena memang beliau pun juga menjadi guru atau ustadz di pondok-pondok salaf tertentu.

Madrasah juga memberikan jadwal guru yang berbeda-beda. Agar anak-anak bisa menyerap dari beberapa orang. Ini kan satu sama lain gurunya kan berbeda-beda dalam arti hal kemampuan, dari keilmuan, dan juga cara penyampaian kan mungkin berbeda-beda. Jadi bisa memahami karakter masing-masing guru dari berbagai pesantren juga. Misalnya Pak Baihaqi dari Pesantren Lirboyo, Pak Rofiq dari Pesantren Ploso. Dan juga ada yang lain juga kami jadwal seperti itu dengan maksud tidak hanya dari seorang qori’ atau satu guru tapi dari beberapa guru.

### **c. Jenis Kitab Kuning yang di kaji**

Jenis-jenis kitab kuning yang dikaji di MTs Raudlatut Tholabah Kolak Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsir Jalalain
- 2) Ta’limul Muta’alim
- 3) Mabadi Fiqih
- 4) Alala
- 5) Nahwu/Sorof
- 6) Jurumiyah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi selaku Kepala Madrasah Tanggal 01 Desember 2018 di gazebo Madrasah Raudlatut Tholabah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

## 7) Aqidatul awam

**d. Tujuan Program Kajian Kitab Kuning**

Dalam setiap program tentunya memiliki sebuah tujuan atau target yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pak Efendi selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

*Yang paling penting adalah menambah wawasan keagamaan. Kalau kita memahami kurikulum yang ada dalam struktur kurikulum MTs Raudlatut Tholabah, ternyata tidak semuanya bisa mengkover. Mengkover apa yang menjadi kebutuhan anak. Jadi, kita berusaha untuk melengkapinya. Melengkapi atau menyempurnakannya dengan tambahan wawasan keagamaan. Dengan menggunakan kajian-kajian kitab kuning.<sup>3</sup>*

Tujuan belajar yang paling utama adalah supaya terjadi perubahan dalam diri seseorang. Dan tujuan utama program kajian kitab kuning di madrasah tsanawiyah Raudlatut Tholabah ini adalah untuk membentuk jiwa-jiwa islami dengan melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan. Selain itu juga untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

**e. Pelaksanaan Program Kajian Kitab Kuning**

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program kajian kitab kuning di Madrasah terdapat beberapa macam, sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Efendi selaku kepala Madrasah, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi selaku Kepala Madrasah Tanggal 01 Desember 2018 di gazebo Madrasah Raudlatut Tholabah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri



*Untuk pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa macam, yaitu<sup>4</sup>:*

- a. Ada yang sudah terjadwal secara reguler*
- b. Mingguan satu kali*
- c. Hari Libur fakulitatif pada bulan Ramadhon*

Mengenai program pelaksanaan kajian kitab kuning itu sendiri ada yang sudah terjadwal secara reguler, masuk dalam jam pelajaran tatap muka selama satu minggu, kemudian ada yang mingguan satu kali. Yaitu kajian kitab Tafsir Jalalain itu yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kemudian ada yang di hari libur fakultatif yaitu di bulan Ramadhan mulai tanggal 1 sampai 17 Ramadhan. Jadi selama bulan Ramadhan kegiatan pembelajaran sepenuhnya diisi dengan program kajian kitab kuning. Sesuai yang dikatakan oleh Pak Minan selaku Ketua Yayasan MTs Raudlatut Tholabah, sebagai berikut:

*“Itu memang membelajari anak khususnya kita tahu bahwa yang masuk ke sekolah atau madrasah kan bermacam-macam unsur dan tingkat pendidikan keagamaan SD sama MI kan juga berbeda dari segi pengetahuan agama. Apalagi untuk kitab tafsir ini merupakan hal yang wajib diikuti oleh siswa siswi MTs dan MA. Untuk meyeragamkan kemampuan itu. Mungkin sedikit demi sedikit kita padukan jadikan satu dalam satu pengajaran. Intinya selain mencari berkah dari kitab kuning, juga membelajari anak dalam menulis huruf arab, khususnya arab pegon (tulisan arab tapi bahasa jawa) dan ternyata memang setelah kami perhatikan, memang kemampuan anak juga berbeda-beda. Kami mengajari anak-anak itu bisa menulis arab, tapi kenyataannya tulisan anak-anak itu yang masih kelas VII. Jadi belum bisa menulis arab. Jadi memaknai kitabnya mengguna huruf latin. Dan nanti sambil jalan sambil kita kasih pelajaran muatan lokal. Muatan lokal ada beberapa materi, mulai dari kitab Ta’limul Muta’alim, Mabadi’ Fiqih, Nahwu, Sorof, dan Jurumiyah serta Ke-NUan itu ya diantaranya membelajari anak supaya bisa menulis arab pegon. Inti dari kami memberi materi*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi selaku Kepala Madrasah Tanggal 01 Desember 2018 di gazebo Madrasah Raudlatut Tholabah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

*antara lain ya seperti itu, selain dari yang saya katakan tadi untuk mencari berkah dari kitab kuning.”*

Antara lain mempelajari bagaimana tata cara belajar bersama-sama dengan tingkat karakter atau tingkat jenjang yang berbeda, kan mulai dari yang belum bisa memaknai sama sekali sampai yang sudah tingkatan mahir. Jadi memang setelah saya amati juga memang kalau kelas VII kebanyakan memang tulisannya masih menggunakan huruf latin. Memang dalam melakukan atau mengadakan kajian atau pengajian kitab kuning ini targetnya selain membelajari juga sedikit-sedikit memberikan pengertian. Dan juga setelah kitab ini diuji atau dikaji atau dibaca setiap akhir semester dikumpulkan untuk diperiksa. Biasanya anak-anak ketika kajian berlangsung anak-anak hanya bermain dan tidak mau memberi makna. Jadi untuk mempersempit anak-anak yang tidak memperhatikan, ngobrol sendiri, jadi tulisan atau makna itu nanti diseleksi, dikoreksi, diteliti. Dan kalau sudah penuh maknanya, akan diberikan stempel lolos atau setelah diperiksa dan lolos verifikasi. Ini sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti pelaksanaan UAS nanti kalau belum lolos otomatis kartu ujian belum bisa dibagikan. Dan harus menembel atau dalam istilah pesantren ditambal. Jadi bisa ditak bisa harus memaknai kitab, bagaimanapun caranya minimal di kasih kharakat. Jadi, dengan begitu kita bisa menekan anak-anak konsentrasi dalam mengikuti proses kajian.

Karena target utama dari program kajian kuning untuk menunjang kemampuan siswa sehingga yang ditekankan yayasan untuk pengajar kitab

kuning adalah mengajari anak untuk bisa memaknai kitab dengan benar.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Ata sebagai berikut:

*“Kalau mts itu saya tuliskan di papan tulis, target saya adalah anak bisa menulis makna dengan baik, jadi saya tuliskan maknanya lalu saya buat terjemahan sesimpel mungkin untuk melihat karakter anak sendiri, karena jujur kalau terjemahan yang biasanya dari toko tidak memandang bagaimana karakter si anak sehingga sulit di pahami oleh anak”<sup>5</sup>.*

Wawancara dengan Bu Uswatun pengajar Kitab Ta’limul Muta’alim

*“Untuk awal maknai pakai bahasa indonesia tapi itu untuk anak-anak yang tidak bisa, dan untuk anak yang tidak bisa nulis pegon atau nulis arab itu ada ekstra sendiri, sementara itu usahanya. Kan banyak anak-anak yang tidak bisa itu juga banyak dari SD-SD umumnya.”<sup>6</sup>*

Ketika program kajian kitab ta’limul muta’alim sedang berlangsung itu pelaksanaannya guru membacakan kitab lalu menerjemahkan, dan anak-anak mendengarkan sambil menerjemahkan, bagi siswa yang belum bisa menerjemahkan pakai huruf pegon itu bisa menerjemahkan kitab memakai huruf abjad (bahasa indonesia).

Terdapat ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an” tapi itu khusus untuk anak-anak yang belum bisa huruf arab itu diberikan. Jadi untuk anak-anak yang belum sepenuhnya bisa mengerti diwajibkan mengikuti ekstra. Ekstra itu dilaksanakan pada waktu pagi sebelum masuk sekolah diadakan ekstra Baca Tulis Al-Qur’an untuk meningkatkan merucut kemampuan siswa. Lulusan MTs minimal harus bisa menulis arab. Jadi tidak muluk-muluk dalam tarjet

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Ata Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatut Tholabah

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatut Tholabah

pembelajaran kitab tafsir jalalain jadi membelajari anak supaya bisa belajar bersama-sama otomatis bagaimana cara mengaji ala pesantren, bagaimana cara memaknai.

Inovasi yang dilakukan yaitu untuk siswa yang tidak bisa memaknai kitab menggunakan huruf pegon diwajibkan mengikuti ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an” yang telah disediakan oleh MTs. Raudlatut Tholabah. Dan pada dasarnya kebanyakan siswa yang tidak bisa itu notabennya dari SD.

Wawancara dengan Pak Muzamil pengajar Kitab Nahwu/Sorof

*“Mulai saya masuk disitu, itu memang program dari yayasan, masuk pelajaran mulok (muatan lokal). Dari yayasan itu memang tujuan diadakan mulok dengan materi kitab-kitab kuning untuk melengkapi kemampuan siswa. Kalau saya kan megangnya sorof, kemampuan siswa untuk meningkatkan bahasa arab, jadi untuk memperkuat kemampuan siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Jadi kan ada bahasa arab itu to, kemudian mungkin yang nahwu. Tapi saya nggak megang yang nahwu. Jadi yang sorof, biar kemampuan bahasa arab itu bisa pembelajaran bisa komprehensif dari ilmu alatnya seperti itu.”<sup>7</sup>*

Dalam hal ini untuk sorof biasanya cenderung sedikit memberi contoh ke praktek. Jadi contoh-contoh bahasa Arab, cara mencari kosa kata dikamus misalnya, itu harus mempergunakan ilmu sorof. Karena di kamus itu banyak perubahan-perubahan dari kata yang asalnya itu berbeda. Jadi harus tau asalnya, karena berbeda satu kata itu sama bentuknya, tapi kalau asalnya berbeda kan artinya berbeda. Nanti biar tidak salah dalam menggunakan kamus, contoh di suruh cari kata-kata di kamus yang lafadznya sama tapi asalnya berbeda dengan makna yang berbeda. Lalu di

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil Tanggal 03 Desember 2018 di Rumah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

kasih contoh dari materi-materi bahasa arab. Jadi yang sesuai semisal kelas VII. Disana juga melihat bahasa arab materi kelas VII kemudian diambil yang terkait dengan ilmu sorof .

Wawancara dengan Pak Rijal pengajar Kitab Aqidatul Awam:

*“Disini kami memang benar pokoknya itu pakai kitab kuning akan tetapi kita itu lebih untuk bisa menerjemahkan begitu supaya anak-anak itu bisa mudah memahami kitab tersebut. Jadi nggak plek kitab kuning tapi juga yang diutamakan artinya maksudnya dari kitab tersebut begitu saja. Inovasi biasanya itu kalau saya pribadi pakai metode sorogan jadi kan tidak setiap hari menerjemah. Akan tetapi juga ada maknani jadi maknani tersebut beberapa hari atau beberapa minggu sekali itu saya suruh anak-anak baca satu persatu atau dua anak, tiga anak untuk membaca kitab tersebut yang ada maknanya itu.”<sup>8</sup>*

Di MTs. Raudlatut Tholabah dalam pelaksanaan program kajian kitab kuning itu guru lebih menerjemahkan kitabnya dengan tujuan siswa bisa dengan mudah memahami isi dari kitab tersebut. inovasi yang digunakan menggunakan metode sorogan. Jadi dalam setiap pertemuan itu menerjemahkan kitab, akan tetapi beberapa minggu sekali itu siswa di suruh maju kedepan kelas untuk membaca kitab yang sudah ada maknanya. Dengan seperti itu bisa dilihat siapa saja siswa yang bisa membaca dengan lancar kitab yang sudah dimaknani lalu menjelaskan isi dari kitab tersebut.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 30 November 2018 di halaman MTs. Raudlatut Tholabah

**f. Evaluasi program kajian kitab kuning yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Berikut wawancara dengan Pak Minan selaku Ketua Yayasan Raudlatut Tholabah:

*“Kalau seperti yang Tafsir jalalain itu biasanya menjelang ujian semester itu di koreksi, ada korektornya. Siapa yang tidak mengumpulkan tidak bisa ikut ujian. Kemudian yang reguler diujikan, ada ujiannya secara lisan dipertanyakan, tentang kemampuan mereka dan di ambil nilainya. Kalau kemudian bersifat praktek ya dipraktekkan. Kalau itu sifatnya sorof ya hafalan. Jadi guru semakin tau siapa yang memang betul-betul faham dan tidak. Evaluasi yang dilakukan sama seperti materi lain. Ada ulangan harian, penilaian harian, UTS, UAS, jadi sama dengan materi yang lain.”<sup>9</sup>*

Senada dengan yang disampaikan oleh bu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

*“Pada pelajaran ta’lim evaluasinya yaitu saya suruh membaca kitab di depan kelas lalu menjelaskan yang sebelumnya sudah dibaca, selain itu ulangan harian untuk menguukur pemahaman siswa, UTS dan UAS ”*

Berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh pak Muzamil:

*“Untuk kitab sorof biasanya siswa saya suruh maju ke depan kelas untuk menghafal nadzoman, dan juga saya kasih sebuah kalimat lalu saya suruh translet ke bahasa arab. ”*

Evaluasi dalam kajian kitab kuning ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dan penilaian pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap kitab yang dikaji, sehingga dengan adanya penilaian tersebut, maka hasilnya akan dijadikan sebagai pedoman atau bahan guru dalam memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatutr Tholabah

## 2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program kajian kitab kuning

### a. Faktor penghambat

Dalam suatu program tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan menghambat. Berikut faktor penghambat dari program kajian kitab kuning yang disampaikan oleh kepala madrasah Pak Efendi:

*Kendalanya adalah semangat belajar dari si anak, karena memang kita ini di anggap madrasah bengkel, biasanya anak-anak disini rata-rata punya masalah dengan dirinya sendiri dan juga dengan keluarganya, sehingga problematika kita adalah: Pertama, Bagaimana menumbuhkan semangat belajar anak. Kedua, rata-rata anak yang sekolah di madrasah lulusan SD yang juga rata-rata belum begitu faham dalam membaca huruf hijaiyah, atau mengajinya masih belum begitu lancar. Sehingga, kajian kitab kuning yang rata-rata memang berbasis bahasa arab masih sulit dipahami. Sehingga kita lebih menekankan pada semangat anak untuk mau mendengarkan atau mau mengikuti penjelasan-penjelasan dari kitab kuning.*

Dilihat dari notabennya siswa yang lulusan SD dan pemahaman terhadap agama sangat minim. Jadi masih banyak siswa yang belum mengerti huruf hijaiyah, mengajinya juga masih belum lancar. Sehingga dalam proses pembelajaran ustadz atau ustadzah tidak mengharuskan siswa untuk memberi makna kitab kuning menggunakan arab (pegon), akan tetapi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, memperbolehkan siswa memberi makna kitab menggunakan huruf abjad. Dengan begitu siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran kitab kuning. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Pak Ata sebagai pengajar kitab ta'limul muta'alim:

*“Faktor penghambat yang pertama, kurang minat siswa dalam mengikuti program kajian kitab kuning, ada yang minat tapi hanya*

*sedikit. Kedua, mereka masih belum bisa maknai. Dari yayasan sendiri pun diharapkan kita untuk mengajari anak-anak maknai. Jadi bukan kita terjemahkan kitab terus kita sampaikan, tapi kitab itu kita maknai bersama dengan anak-anak kemudian kita sampaikan penjelasannya.<sup>10</sup>*

Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kajian kitab kuning disebabkan oleh sebagian besar siswa yang belum bisa maknai menggunakan tulisan pegon (arab). Sehingga dari pihak yayasan lebih menekankan ustadz atau ustadzah untuk mengajarkan anak-anak untuk maknai kitab menggunakan tulisan pegon.

Wawancara dengan Pak Muzamil pengajar kitab Nahwu/ Sorof

*“faktor penghambat yaitu jam, durasi jam itu dikasih 1 jam pelajaran, itu saya rasa kurang<sup>11</sup>”.*

Durasi waktu untuk pelajaran kitab kuning dirasa kurang karena untuk pembelajarannya sendiri kan sebelumnya ustadz maupun ustadzah membacakan kitab terlebih dahulu lalu siswa mengartikan makna kitab. Setelah itu baru dijelaskan isi dari kitab. Sedangkan waktu satu jam itu hanya cukup untuk membaca dan mengartikan isi dari kitab saja.

Wawancara dengan Pak Syamsu Rijal pengajar kitab Aqidatul Awam

*“Berhubung kitab kuning itu materinya dijadikan muatan lokal. Jadi tidak diikutkan dengan pelajaran lain seperti aqidah akhlak, Qur’an Hadist. Jadi waktunya itu disedikitkan dari pada yang lain. Jadi Cuma satu jam, materinya kurang banyak. Kalau buat waktu satu jam itu materinya kurang banyak. Jadi itu termasuk penghambatnya.”<sup>12</sup>*

Untuk materi kitab kuning itu masuk dalam muatan lokal jadi jam pelajarannya itu lebih sedikit dari pada materi lain. Durasinya satu jam,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Ata Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatut Tholabah

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil Tanggal 03 Desember 2018 di Rumah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 30 November 2018 di halaman MTs. Raudlatut Tholabah



sedangkan dalam proses pembelajaran kitab kuning waktu satu jam itu kurang banyak, sehingga hanya sedikit materi yang dapat tersampaikan dalam proses belajar mengajar. Berikut respon dari beberapa guru dalam menyikapi berbagai hambatan tersebut:

Wawancara dengan Pak Muzamil pengajar kitab Sorof:

*“Responnya, sementara soal jam yang kurang itu, mungkin kalau ketemu Kepala Sekolah saya ngobrol ya ngobrol-ngobrol tentang mulog. Mulog itu waktunya segini, biar waktunya lebih efektif bagaimana. Ya tapi kayaknya sampai sekarang nggak bisa. Karena mulognya banyak itupun banyak yang jamnya itu mengambil jam-jam lain jadi disisipkan, di akali istilahnya jadi mungkin ada yang jamnya sampai 6 jam itu yang 1 jamnya dikasih jamnya mulog itu setau saya. Tapi praktik detailnya itu jam apa saya tidak tau. Ya saya cuma menerima kalau mulok itu seminggu cuma satu kali seminggu satu jam. Sebenarnya itu katanya ada jam materi lain yang di pakai. Terus dari yayasan karena kalau mulog di kelas, hari jum’at itu ada ngaji kitab kuning (Tafsir Jalalain) sebenarnya itu sudah mendukung pelajaran-pelajaran mulog juga. kalau di kelas itu prakteknya mungkin materinya kalau di jum’at itu ada pembacaan kitab tafsir mungkin ya mendukung pastinya ada kesinambungan.”<sup>13</sup>”*

Wawancara dengan Bu Uswatun pengajar kitab Ta’limul Muta’alim

*“Responnya, alhamdulillah baik, jadi siswa mau melakukan.”<sup>14</sup>”*

Setelah diadakan ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an” siswa mau mengikuti dengan baik dan banyak yang sedikit demi sedikit mulai bisa maknani menggunakan huruf pegon (arab).

Dari hasil data yang didapat maka sang guru harus lebih kreatif dan lebih bijak dalam menanggapi siswa-siswinya. Kalau dirasa kelas itu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil Tanggal 03 Desember 2018 di Rumah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatut Tholabah

memang rata-rata masih banyak anak-anak yang masih bisa faham, mungkin bisa di ajak untuk memaknani dengan menggunakan model pondok pesantren murni. Tapi kalau tidak, maka yang diberikan adalah memaknai atau mengartikan terlebih dahulu, bisa memberikan poin-poin penting isi kandungan kitab kuning tersebut. kecuali yang sorof dan nahwu itu kan memang ilmu alat bantu. Sehingga anak-anak memang diberikan kesempatan untuk hafalan, seperti nadzoman dan sebagainya.

#### **b. Faktor Pendukung**

Dalam suatu program tentunya memiliki dukungan dari pihak lain, sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Muzamil selaku pengajar kitab Nahwu Sorof. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

*“Dari yayasan itu mendukung, memang itu program jadi memang betul-betul di programkan, jadi nggak pelajaran yang apa ya istilahnya, memang termasuk pelajaran inti yang didukung oleh yayasan. Tidak seperti ekstra yang kadang-kadang terserah pembimbingnya, kadang masuk kadang tidak. Jadi untuk program kajian kitab kuning itu memang betul-betul di dukung oleh yayasan.”<sup>15</sup>*

Yayasan sangat mendukung program kajian kitab Kuning ini karena merupakan cita-cita pengasuh untuk membina dan membimbing siswa MTs Raudlatut Tholabah dalam menambah wawasan keagamaan serta terwujudnya peserta didik yang beraqidah ahlussunnah wal jama’ah, dan berakhlakul kharimah.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil Tanggal 03 Desember 2018 di Rumah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

Wawancara dengan Bu Uswatun pengajar Kitab Ta'limul Muta'alim

*“Faktor pendukungnya yo kui mau dadi kan penghambatnya kan anak-anak tidak bisa. Usahanya tentunya yo dengan cara; satu, untuk awal diperbolehkan menulis pakai bahasa a b c d atau abjad biasa. Yang kedua, ada ekstra tersendiri, pembimbingan menulis arab, untuk kitab tafsi jalalain dari madrasah juga menyediakan kitab per juz<sup>16</sup>.”*

Faktor pendukungnya ya itu tadi, kan penghambatnya anak-anak tidak bisa. Usahanya tentunya dengan cara; satu, untuk awal diperbolehkan menulis pakai bahasa a b c d atau abjad biasa. Yang kedua, ada ekstra tersendiri, pembimbingan menulis arab.

Pertama, bagi siswa yang tidak bisa memaknai kitab pakai tulisan pegon (arab) diperbolehkan memaknai kitab menggunakan huruf abjad.

Kedua, sekolah menyediakan ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an” (bimbingan tersendiri) bagi siswa yang belum bisa memaknai kitab menggunakan tulisan pegon (arab). Terutama untuk siswa yang berasal dari SD. Dengan begitu siswa mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Ketiga, Dari madrasah untuk kitab Tafsi Jalalain nya juga menyediakan kitab per juz, sehingga memudahkan siswa karena tidak harus menggunakan kitab Tafsir Jalalin yang lengkap 30 juz. Hal yang sama disampaikan oleh Pak Syamsu Rijal selaku pengajar kitab Aqidatul Awam sebagai berikut.

*“Faktor pendukung, kalau disini ya itu ada yang sudah bisa pandai baca kitab, soalnya kan ada ekstra maknani itu juga ada. Jadi*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah Tanggal 26 November 2018 di kantor MTs. Raudlatut Tholabah

*faktor pendukungnya itu banyak anak-anak yang ada disini itu juga sekolah madrasah diniyah di luar. Jadi agak gampang untuk mengajari anak-anak belajar kitab kuning.”<sup>17</sup>*

Jadi faktor pendukungnya beberapa siswa sudah pandai membaca kitab, terutama yang sekolah Madrasah Diniyah di luar. Selain itu madrasah juga menyediakan ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an” yang di dalamnya membantu siswa menulis huruf pegon (arab). Sehingga memudahkan ustadz atau ustadzah dalam mengajar kitab kuning.

### **3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa**

#### **a. Impikasi program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa**

Dengan inovasi program kajian kitab kuning yang dilakukan oleh pihak madrasah tentunya memiliki tujuan agar siswa-siswinya mampu mencapai target yang diinginkan dan mampu menuai hasil. Dimana dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Implikasi program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa perlahan juga berdampak. Hal tersebut dirasakan oleh siswa kelas VII-A Binti Maulidotul R.

*“Kitab ta’limul muta’alim menjelaskan adab dan tata krama setelah di adakan program kajian kitab kuning saat guru lewat merunduk, berkata sopan kepada guru, mentaati peraturan orang tua.”<sup>18</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 30 November 2018 di halaman MTs. Raudlatut Tholabah

<sup>18</sup> Wawancara dengan Binti Maulidotul R. siswa kelas VII-A tanggal 1 Desember 2018 di halaman MTs Raudlatut Tholabah

Selain itu, implikasi yang dirasakan oleh siswa adalah setelah mengikuti program kajian kitab kuning. Terkait dengan akhlak siswa, yang disampaikan oleh Dwi Nur Rateh kelas VII-B,

*“Akhlaknya lebih baik dari yang dulu. Dulu tidak seperti yang sekarang menjadi lebih baik, sopan kepada guru, kalau bertemu guru merunduk dan salim, bersama teman tambah baik, cara memperlakukan kitab dibawa dengan baik, iya sangat berdampak menjadikan siswa nggak senakal yang dulu. Perubahan yang terlihat, kalau ada guru lewat berjabat tangan, dulu sebelum mempelajari kitab kuning ketika guru lewat hanya menyapa saja.<sup>19</sup>”*

Wawancara dengan Sabrina Latifatul A. Kelas VII-B,

*“perubahannya semakin baik tidak seperti dulu yang saya suka membentak orang tua, tidak sopan kepada guru-guru lainnya ya sekarang lebih baik. Sekarang lebih memahami kitab kuning, sangat berhubungan seperti yang dulu kurang sopan sekarang sudah lebih sopan kepada orang tua dan guru.<sup>20</sup>”*

Program kajian kitab kuning merupakan bagian dari pelajaran agama islam. Jadi jika dikaitkan dengan akhlakul karimah sangat berhubungan. Karena dalam pelajaran agama Islam itu sendiri yang pertama kali ditekankan adalah akhlak. Kalau siswa yang notabennya dari MI tentunya sebelumnya sudah pernah di ajarkan beberapa pelajaran agama, sehingga mereka setidaknya sudah memiliki sandaran agama, dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah. Berbeda dengan yang lulusan SD, pada umumnya dalam pelajaran agama Islam masih sangat minim. Sehingga program kajian kitab ini sangat diperlukan terutama yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dwi Nur Rateh siswa kelas VIII-B tanggal 1 Desember 2018 di halaman MTs Raudlatut Tholabah

<sup>20</sup> Wawancara dengan Sabrina Latifatul A. siswa kelas VII-B tanggal 1 Desember 2018 di halaman MTs Raudlatut Tholabah

berkaitan dengan akhlakul karimah siswa. Hal tersebut juga di katakan oleh M. Fatkhul Adhim, kelas VIII-A sebagai berikut:

*“Program kajian kitab kuning ini saya rasa cukup membantu untuk siswa yang belum mengenal kitab kuning. Perubahan yang terjadi sangat signifikan. Yang terjadi pada saya, seperti halnya kita itu harus menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru yang telah mengajar kita, serta dalam berbicara kepada guru dan orang tua menjadi lebih sopan.”<sup>21</sup>*

Selain itu juga disampaikan oleh Pak Muzamil mengenai implikasi program kaian kitab kuning terhadap akhlakul karimah siswa, sebagai berikut:

*“Pertama, Siswa menjadi tau dasar atau nash tentang akhlak dari sumber aslinya. Kedua, kajian kitab kuning itu lebih luas penjabarannya tentang akhlak, didalamnya mencakup akhlak terhadap Tuhan, Manusia, dan Lingkungan. Kalau kitab kuning seperti nahwu dan sebagainya itu dampak terhadap siswa tidak ada, kecuali guru menyisipkan tentang bagaimana tanggung jawab dan bimbingan akhlak dalam setiap materinya.”<sup>22</sup>*

Karena yang mengajar kitab kuning semua lulusan dari pesantren. Guru kitab kuning menuntut siswa untuk berperilaku sopan kepada guru dan orang yang lebih tua sebagaimana siswa-siswi di pesantren. Jadi kebiasaan akhlak baik di pesantren oleh guru kitab kuning di usahakan untuk di bawa ke madrasah dan itu sudah ada hasilnya, jika dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Muhammad Faiz A. Siswa kelas IX-D,

*“Dari program kajian kitab kuning kita menjadi mengerti kesopanan terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua, menghormati semua orang dan tidak menjelek-jelekan, serta mengajarkan kita menjadi orang yang*

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan M. Fatkhul A. siswa kelas VIII-A tanggal 1 Desember 2018 di halaman MTs Raudlatut Tholabah

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Muzamil Tanggal 03 Desember 2018 di Rumah kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri

*baik dan berguna. Menjadi faham tentang cara ibadah yang benar sesuai yang dikaji dalam kitab fiqih dan lain-lain.<sup>23</sup>*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa ketika mengikuti kajian kitab kuning itu memperoleh ilmu pengetahuan baru khususnya tentang keagamaan. Didalam kitab kuning itu sendiri banyak sekali materi yang diajarkan. Di antaranya tentang adab dan tata krama. Dari situ siswa bisa menerapkan adab dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Semisal dalam kitab ta'limul muta'alim dijelaskan adab kepada orang yang lebih tua itu harus seperti apa, siswa menjadi tahu lalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implikasi mengendalikan Nafsu dengan akhlakul karimah siswa di Mts

#### Raudlatut Tholabah Kolak Kediri

Wawancara dengan Pak Fadlullah pengajar kitab Tauhid

*“Akhlakul karimah termasuk menghormati guru. Jadi ketika bertemu guru harus adatnya pesantren pada umumnya lebih menghormati tidak sama ketika bertemu dengan temannya atau kalau berbicara tidak boleh lebih keras atau biasanya kata-katanya kasar. Itulah termasuk akhlakul karimah yang paling ditekankan guru disini.<sup>24</sup>”*

Di MTs Raudlatut Tholabah ini guru pengajar kitab kuning itu lebih di tekankan untuk mendidik akhlakul karimah siswa. Jadi sebelum pelajaran kitab kuning di mulai ustadz atau ustadzah selalu memberikan masukan dan motivasi kepada siswa terkait Adab dan tata krama. Di antaranya adalah menghormati guru, jadi siswa harus bisa membedakan adab ketika bertemu dengan guru dan temannya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan M. Fatkhul A. siswa kelas VIII-A tanggal 1 Desember 2018 di halaman MTs Raudlatut Tholabah

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Fadlullah Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah

Wawancara dengan Pak Syamsu Rijal pengajar kitab Aqidatul Awam

*“Jelas sangat berhubungan, nafsu itu adalah suatu keinginan siswa, kebanyakan nafsu itu adalah perbuatan yang tidak baik. Disini ketika siswa bisa mengendalikan nafsu, semisal ketika siswa itu pengen membawa hp dari rumah, itu kan kalau tidak bisa mengendalikan nafsu tentunya kan siswa membawa hp ke sekolah.”<sup>25</sup>”*

Orang yang mampu mengendalikan nafsu, berarti mampu menguasai diri, tetapi untuk dapat mengendalikan nafsu, bukan perkara yang gampang. Banyak diperlukan latihan-latihan. Islam sendiri juga mengakui bahwa mengendalikan nafsu merupakan pekerjaan yang berat. Seperti yang dikatakan oleh Nabi, bahwa orang yang kuat bukanlah orang yang selalu menang dalam perkelahian fisik, melainkan orang yang mampu memenguasai nafsunya ketika marah (Hadis Riwayat Bukhari Muslim).

c. Implikasi ikhlas dengan akhlakul karimah siswa di Mts Raudlatut Tholabah Kolak Kediri

Wawancara dengan Pak Fadlullah pengajar kitab Tauhid

*“Ikhlas juga termasuk akhlakul karimah, contohnya kalau disini anak-anak umpamanya kewajiban menulis, kewajiban menulis meskipun dia tidak mampu untuk memberi makna misalnya, harus tetap mau menulis makna walaupun dengan cara latin atau dengan tidak menggunakan huruf pegon. Mau menerima perintah gurunya.”<sup>26</sup>”*

Suatu pekerjaan dapat dikatakan ikhlas, kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah. Pekerjaan yang didasarkan pada keikhlasan atau tidak, tidak membawa perbedaan apa-apa pada wujud lahiriyah dari

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Fadlullah Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah



pekerjaan itu, tetapi dari segi nilai jelas jauh berbeda, dan ini yang lebih tau ialah orang yang melakukan pekerjaan itu sendiri karena ikhlas tempatnya di hati.

Wawancara dengan Pak Syamsu Rijal pengajar kitab Aqidatul Awam

*“Ikhlas itu sangat berhubungan dengan akhlakul karimah, karena apapun yang kita lakukan, kebaikan apapun yang kita lakukan kalau tidak dilandasi dengan keikhlasan pasti akan menimbulkan pemberontakan. Jadi siswa semisal kalau diberi hukuman semisal tidak mengerjakan PR diberi hukuman berdiri di depan, itu kalau dilakukan secara ikhlas pasti siswa itu tidak akan mempunyai rasa dendam dan rasa iri.”<sup>27</sup>”*

Menerapkan ikhlas itu sulit. Tapi harus dipaksakan. Pembelajaran dan pembiasaan. Ikhlas terkadang berawal dari pemaksaan. Karena siswa biasanya kalau tidak dipaksa itu tidak mau memaknai kitab, hanya diam dan ngobrol dengan temannya.

d. Implikasi qana'ah dengan akhlakul karimah siswa di Mts Raudlatut

Tholabah Kolak Kediri

Wawancara dengan Pak Fadlullah pengajar kitab Tauhid

*“Kalau qanaah itu meneria, menerima seandainya ada sesuatu yang membuat anak itu menerima hukuman umpamanya, itu anaknya juga harus menerima (qanaah), itu anaknya harus belajar dan menerima apa yang difokuskan gurunya walaupun dia itu berat untuk menerima.”<sup>28</sup>”*

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Pak Syamsu Rijal pengajar kitab Aqidatul Awam, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Fadlullah Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah

*“Masalah qanaah itu juga masih berhubungan dengan ikhlas biasanya kalau disini ketika ada hukuman itu kalau siswa menerima apapun hukumannya itu tetap bisa berjalan. Dengan namanya akhlakul kaimah itu mematuhi guru. Meskipun dalam keadaan hukuman (ketika dihukum) dan siswa bisa menerima (qanaah). Pasti semua siswa disini patuh terhadap perintah guru. Meskipun itu sebagai hukuman, hukuman yang diterima dengan qanaah gitu.”<sup>29</sup>”*

Jadi jelasnya qanaah itu bersangkutan dengan sikap hati (sikap mental) dalam menghadapi apa yang kita miliki atau dalam menghadapi apa yang menerima diri kita. Kita terima dengan rela apa yang ada dengan senang hati.

### C. ANALISIS DATA

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai inovasi program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatut Tholabah Kolak Kediri, sebagai berikut:

#### **1. Analisis tentang pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri**

Program kajian kitab kuning yang terdapat di MTs Raudlatut Tholabah ini pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

*Pertama*, Ada yang sudah terjadwal secara reguler, seperti kitab Ta’limul Muta’alim, Nahwu, Shorof, Aqidatul Awam itu masuk dalam materi muatan lokal. Ada yang mingguan satu kali yaitu kitab Tafsir

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsu Rijal Tanggal 22 Januari 2019 di halaman MTs. Raudlatut Thlaabah

Jalalain yang dikaji setiap hari sabtu pagi sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 06:00 sampai 07:30. Dan pada hari libur fakulitatif pada bulan ramadhan itu full diisi dengan kajian kitab kuning.

*Kedua*, Dalam proses pembelajarannya itu ustadz atau ustadzah membaca dan menerjemahkan kitab lalu siswa mendengarkan sambil memberi makna isi kitab.

*Ketiga*, Terdapat ekstra “Baca Tulis Al-Qur’an”. Jadi untuk anak-anak yang belum sepenuhnya bisa mengerti atau menulis huruf pegon diwajibkan mengikuti ekstra. Ekstra itu dilaksanakan pada waktu pagi sebelum masuk sekolah diadakan ekstra Baca Tulis Al-Qur’an untuk meningkatkan merucut kemampuan siswa. Lulusan MTs minimal harus bisa menulis arab. Jadi tidak muluk-muluk dalam tarjet pembelajaran kitab kuning untuk membelajari anak supaya bisa belajar bersama-sama cara mengaji ala pesantren dan bagaimana cara memaknai dengan benar.

## **2. Analisis tentang faktor penghambat dan pendukung program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri**

Dalam setiap pelaksanaan program tentunya akan menemui hal-hal yang menjadi penghambat maupun memperlancar proses dalam suatu program, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat dari program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah:

*Pertama*, Kurangnya minat siswa dalam mengikuti program kajian kitab kuning. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum bisa memaknai kitab kuning. Sehingga beberapa siswa ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung ramai sendiri dan tidak mau memaknai kitab tersebut. Jadi guru harus melakukan pengawasan dan bahkan memberikan kemudahan kepada siswa yang tidak bisa memaknai menggunakan tulisan pegon (arab). Diperbolehkan memaknai menggunakan huruf abjad atau tulisan latin.

*Kedua*, Siswa sebagian besar lulusan SD. Dilihat dari notabennya siswa yang lulusan SD dan pemahaman terhadap agama sangat minim. Jadi masih banyak siswa yang belum mengerti huruf hijaiyah, mengajinya juga masih belum lancar. Sehingga dalam proses pembelajaran ustadz atau ustadzah tidak mengharuskan siswa untuk memberi makna kitab kuning menggunakan arab (pegon), akan tetapi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, memperbolehkan siswa memberi makna kitab menggunakan huruf abjad. Dengan begitu siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran kitab kuning.

*Ketiga*, Durasi jam pelajaran kitab kuning hanya 1 jam, untuk materi kitab kuning itu masuk dalam muatan lokal jadi jam pelajarannya itu lebih sedikit dari pada materi lain. Durasinya satu jam, sedangkan dalam proses pembelajaran kitab kuning waktu satu jam itu kurang banyak, sehingga hanya sedikit materi yang dapat tersampaikan dalam proses belajar mengajar. Jadi ustadz ataupun ustadzah harus bisa

menggunakan waktu 1 jam dengan maksimal. Bahkan beberapa ustadz hanya menyampaikan point-point pentingnya saja agar materi tersebut bisa tuntas.

Adapun faktor pendukung dari rprogram kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah:

*Pertama*, Dukungan penuh dari Yayasan dan seluruh warga sekolah, suatu program akan berjalan sukses bukan hanya diperankan oleh satu pihak saja, akan tetapi kerjasama antara yayasan dan seluruh warga sekolah. Dukungan yayasan yang menaungi madrasah sangat berpengaruh dalam teselenggaranya program tersebut. hal itu berakibat terhadap kelancaran pelaksanaan program kajian kitab kuning di madrasah. Selain itu peran dari semua pihak guru juga sangat diperlukan untuk saling mendukung dalam mempertahankan program yang telah dimunculkan.

*Kedua*, Memiliki pengajar yang mempunyai keterampilan dalam bidang keagamaan. Pengajar atau pendidik ini tentunya harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam mengajar khususnya pengajar kitab kuning itu harus betul-betul memahami isi kitab kuning. Jadi tidak sekedar lulus atau sarjana pendidikan Agama Islam, tapi juga mengenyam pendidikan pesantren. Di MTs Raudlatut Tholabah semua pengajar kitab kuning memiliki kompetensi tersebut. Karena hampir seluruh pengajar kitab kuning lulusan pondok pesantren. Dengan begitu dapat mendukung berjalannya program kajian kitab kuning

*Ketiga*, Tersedianya fasilitas penunjang yang telah disediakan oleh madrasah. Fasilitas merupakan alat yang mendukung suksesnya pelaksanaan program kajian kitab kuning di MTs Raudlatut Tholabah. Misalnya madrasah menyediakan kitab Tafsir Jalalin per juz, sehingga siswa tidak perlu membeli kitab tafsir Jalalain yang 30 juz.

### **3. Analisis tentang implikasi dari program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri**

Program kajian kitab kuning yang ada di madrasah ini materinya bermacam-macam, yaitu dari segi akhlak, tauhid, nahwu shorof dan lain-lain. Hal tersebut diupayakan madrasah untuk menanamkan pada diri peserta didik memahami materi tentang keagamaan khususnya dalam berperilaku dan bertata krama. Dengan tujuan agar peserta didik mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai bekal hidup di masyarakat. Adapun implikasi program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatut Tholabah adalah:

*Pertama*, Siswa mengerti dasar atau *nash* tentang akhlak dari sumber aslinya atau al-Qur'an, dalam kitab ta'limul muta'alim membahas secara detail mengenai adab dan tata krama terhadap segala segala hal. Di antaranya akhlak terhadap manusia, alam dan lingkungan.

***Kedua***, Kitab kuning lebih luas penjabarannya tentang adab dan tatakrama. Setelah mengikuti program kajian kitab kuning terdapat perubahan yang di alami siswa dari segi sikap dan tingkah laku. Yaitu terlihat jelas dari ketika siswa lewat di depan guru atau orang yang lebih tua berjalannya sambil merunduk.

***Ketiga***, Siswa berbahasa sopan yaitu menggunakan bahasa jawa *krama* kepada orang yang lebih tua (guru dan orang tua). Siswa mampu menempatkan sikap baik saat berhadapan dengan orang yang lebih tua, yaitu lebih hormat dan tawadlu'. Misalnya, ketika berpapasan dengan guru langsung mengucapkan salam dan berjabat tangan.

***Keempat***, Dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti program kajian Kitab Kuning, seperti lebih menghormati guru, lebih sopan, dan memuliakan kitab kuning dengan diletakkan di depan dada.

